

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesamanya demi melangsungkan kehidupan sehari-hari. Menurut Felicia (2001: 1) bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari, baik bahasa lisan maupun bahasa tulis. Ragam bahasa terdiri dari 2 bentuk, yaitu ragam bahasa lisan dan ragam bahasa tulis. Ragam bahasa lisan merupakan bahasa yang dituturkan langsung melalui alat ucap, sedangkan ragam bahasa tulis merupakan bahasa yang disampaikan melalui dokumentasi tulisan maupun gambar.

Bahasa dapat dikaji melalui bidang linguistik. Secara etimologi, linguistik berasal dari bahasa latin "*lingua*" yang memiliki arti "*bahasa*". Martiner (1987: 19) mengemukakan bahwa ilmu linguistik adalah telaah ilmiah mengenai bahasa manusia. Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk membahas sebuah cabang ilmu dari linguistik, yaitu morfologi. Menurut Verhaar (1984: 52) morfologi merupakan sebuah bidang ilmu linguistik yang mempelajari susunan bagian kata-kata secara gramatikal. Kridalaksana (2008: 159) kemudian juga mengemukakan bahwa morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yaitu morfem. Secara etimologis, morfologi berasal dari bahasa Yunani yang merupakan gabungan dari kata "*morphe*" yang berarti bentuk dan "*logos*" yang memiliki arti ilmu. Oleh

karena itu, secara umum, morfologi dapat diartikan sebagai cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang morfem dan proses penggabungan morfem.

Berdasarkan tipologi bahasanya, bahasa terbagi menjadi 4 jenis yaitu, tipologi fonologis, tipologi morfologis, tipologi sintaksis, dan tipologi semantis. Tipologi morfologis terbagi lagi menjadi 4 macam yaitu isolatif, aglutinatif, fleksi, dan flekso-aglutinatif. Menurut Chaer (2007) bahasa Korea dikategorikan sebagai bahasa aglutinatif karena bahasa Korea terdiri dari penggabungan beberapa morfem dan partikel kata. Menurut Yule (2006: 63) morfem merupakan satuan makna atau fungsi gramatikal terkecil. Berdasarkan bentuknya, morfem dapat dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu morfem bebas dan morfem terikat. Morfem bebas merupakan morfem yang dapat berdiri sendiri dan tidak memerlukan penggabungan dengan morfem lain untuk muncul di dalam penuturan. Berbeda dengan morfem bebas, morfem terikat tidak dapat berdiri sendiri. Partikel-partikel yang ada pada bahasa Korea dikategorikan sebagai morfem terikat karena harus digabung dengan morfem lain untuk memiliki sebuah arti. Dalam bahasa Korea, partikel disebut sebagai 조사 (*josa*). Nam (2014: 69) mengemukakan bahwa 조사 (*josa*) merupakan suatu bagian dari kata yang menempel pada morfem bebas, yang kemudian memiliki fungsi untuk menunjukkan hubungan antara satu kata dengan kata lainnya. Partikel atau 조사 (*josa*) memiliki 3 jenis yaitu, 격조사 (*gyeokjosa*), 접속조사 (*jeobsokjosa*), dan 보조사 (*bojosa*). Penelitian ini akan mengkaji 격조사 (*gyeokjosa*) yaitu partikel-partikel penanda kasus yang digunakan pada unsur-unsur kalimat di dalam kalimat. Kasus di sini dapat didefinisikan dengan beberapa unsur kalimat, seperti subjek, objek, predikat, dan sebagainya. Partikel kasus 격조사 (*gyeokjosa*) terbagi menjadi 7 klasifikasi atau jenis, yaitu 주격조사 (*jugyeokjosa*) atau “partikel/penanda subjek”, 목적격조사 (*mokjeokgyeokjosa*) atau “partikel/penanda

objek”, 관형격조사 (*gwanhyeonggyeokjosa*) atau “partikel/penanda frase kata benda”, 부사격조사 (*busagyeokjosa*) atau “partikel/penanda kata keterangan”, 보격조사 (*bogyekjosa*) atau “partikel/penanda kata pelengkap”, 호격조사 (*hogyekjosa*) atau “partikel/penanda kata panggilan”, dan 서술격조사 (*seosulgyeokjosa*) atau “partikel/penanda predikat”. Penelitian ini bermaksud menemukan partikel-partikel tersebut yang ditemukan dalam sebuah komik digital dalam portal komik digital yang dikenal dengan *webtoon*. Partikel-partikel tersebut kemudian dideskripsikan dalam skripsi ini dengan tujuan agar dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pemelajar bahasa Korea.

Pemelajar bahasa Korea mungkin sudah terbiasa dengan adanya partikel atau penanda pada kalimat-kalimat bahasa Korea yang ditemuinya, entah saat membaca atau menyimak. Akan tetapi, diperkirakan masih ada pemelajar yang belum mengetahui bagaimana partikel atau penanda bahasa Korea diklasifikasikan, dan bagaimanakah fungsinya berdasarkan klasifikasi tersebut. Pengetahuan seperti ini diperlukan bagi pemelajar bahasa Korea, untuk memperkuat wawasan linguistik bahasa Koreanya. Penelitian ini bertujuan untuk membantu pemelajar bahasa Korea untuk mendapatkan pengetahuan tersebut, dengan membantu menemukan kemudian mendeskripsikan partikel atau penanda yang termasuk ke dalam 7 klasifikasi partikel atau penanda unsur-unsur kalimat, yang terdapat dalam *Webtoon* yang berjudul “*Save Me*”. Penelitian ini mendeskripsikan beberapa kalimat yang di dalamnya terdapat penggunaan masing-masing 격조사 (*gyeokjosa*).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dirumuskan untuk dijawab dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana partikel kasus (격조사 /*gyeokjosa*) dalam *webtoon* berjudul “*Save Me*”?
2. Partikel kasus (격조사 /*gyeokjosa*) mana dalam *webtoon* berjudul “*Save Me*” yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dan terendah?
3. Bagaimana partikel kasus (격조사 /*gyeokjosa*) dalam *webtoon* berjudul “*Save Me*” memiliki fungsi secara morfologis?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan masalah yang telah dirumuskan pada subbab 1.2, maka dapat dinyatakan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan partikel kasus (격조사 /*gyeokjosa*) dalam *webtoon* berjudul “*Save Me*”.
2. Untuk menunjukkan partikel kasus (격조사 /*gyeokjosa*) mana dalam *webtoon* berjudul “*Save Me*” yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dan terendah.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana partikel kasus (격조사 /*gyeokjosa*) dalam *webtoon* berjudul “*Save Me*” memiliki fungsi secara morfologis.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini banyak memberikan manfaat bagi para pembaca, baik secara teoritis, dan secara praktis. Secara teoritis, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca, khususnya bagi pembaca yang sedang mempelajari bahasa Korea, agar dapat lebih memahami tentang partikel 격조사 (*gyeokjosa*). Selain itu, secara praktis, peneliti berharap penelitian ini dapat membantu pembaca untuk dapat mengaplikasikan partikel 격조사 (*gyeokjosa*) dengan baik dan benar, dan juga dapat memberikan kontribusi sebagai pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.5. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisa partikel 격조사 (*gyeokjosa*) bahasa Korea yang ada pada *webtoon Save Me*. Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran manusia, baik secara individu maupun kelompok. Moloeng (2007: 6) juga berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

1.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data pelengkap. Sumber data primer diambil dari objek penelitian, yaitu *webtoon* yang berjudul *Save Me*. Peneliti akan memilih kata yang mengandung partikel 격조사 (*gyeokjosa*) pada *webtoon* tersebut untuk digunakan sebagai data primer. Untuk sumber data pelengkap, peneliti menggunakan data-data yang berasal dari jurnal dan buku untuk mendukung data primer.

Peneliti mengambil data menggunakan teknik studi pustaka dengan cara membaca *webtoon Save Me* secara keseluruhan, kemudian mencatat kosa kata dengan partikel 격조사 (*gyeokjosa*) dan mengelompokkannya sesuai dengan klasifikasi pada partikel 격조사 (*gyeokjosa*), setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis.

1.7. Sistematika Penyajian

Hasil penelitian ini akan disajikan secara urut dan sistematis dalam 4 bab. Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi penjelasan dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data, sistematika penyajian. Bab kedua merupakan kerangka teori. Pada bab ini dijelaskan teori-teori yang akan dipakai dalam penelitian, sumber dari teori-teori tersebut, serta keaslian dari penelitian yang dilakukan. Bab 3 berisi tentang analisis dan pembahasan. Pada bab ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan serta pembahasannya. Terakhir, bab 4 berisikan kesimpulan dari hasil yang telah ditemukan.